

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN KONSELING KELOMPOK
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
CHINTYA UTAMA
NIM. 1105597

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama : Chintya Utama
NIM : 1105597
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

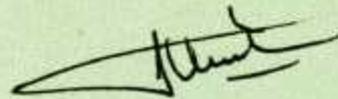
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Khairani M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

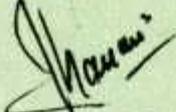
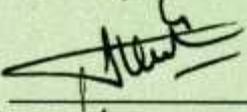
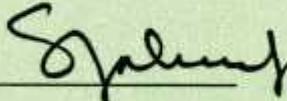
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling
Kelompok
Nama : Chintya Utama
NIM : 1105597
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Chintya Utama

ABSTRAK

Chintya Utama : Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang)

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor untuk membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya. Kenyataannya masih ada siswa yang memiliki persepsi tidak baik setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dari segi (1) tahap-tahap pelaksanaan, (2) pelaksanaan asas-asas pokok yang digunakan/diterapkan.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang yang berjumlah 50 orang yang pernah mengikuti layanan konseling kelompok. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Temuan penelitian tentang konseling kelompok mengungkapkan bahwa (1) Persepsi siswa tentang pelaksanaan tahap-tahap konseling kelompok tergolong baik namun masih ada persepsi siswa yang belum baik, (2) Persepsi siswa tentang asas-asas yang diterapkan dalam konseling kelompok tergolong baik namun masih ada persepsi siswa yang belum baik.

Berdasarkan temuan penelitian diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor proaktif dalam mensosialisasikan layanan konseling kelompok dan lebih meningkatkan keterampilan melalui berbagai pelatihan dalam melaksanakan layanan konseling kelompok sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan persepsi siswa yang masih belum baik.

Kata Kunci: Persepsi, Layanan Konseling Kelompok.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengalami hambatan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penulisan. Namun berkat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons dan ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, saran, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Syahniar M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons sebagai penguji dan penimbang instrumen (*Judge*) yang telah memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga sekarang.

6. Staf Administrasi dan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala Sekolah, Koordinator Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling, Staf Administasi dan Karyawan, serta Siswa SMP Negeri 16 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dan membantu terlaksananya penelitian.
8. Terspecial kedua orangtua yaitu Bunda Evi Setiawati, Ayah Zulkarnaini, dan keluarga tercinta yang senantiasa dengan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, do'a, dorongan, bimbingan, nasehat dan kasih sayang serta bantuan baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa pada Lolita Suchyana Andirasdini, AIA AKA, dan sahabat-sahabat tersayang, yang telah memberikan doa, semangat, kebersamaannya, dan memperhatikan kesehatan peneliti selama penyusunan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP, khususnya angkatan 2011 dan senior yang senantiasa memberikan motivasi, masukan berharga, dan atas segala dukungan dan kebersamaannya.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi dan pengorbanan yang telah bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan segala daya dan upaya serta usaha yang maksimal. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari bahasa maupun struktur kata dan literturnya. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait khususnya bimbingan dan konseling.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Proses Persepsi	14
B. Layanan Konseling Kelompok.....	18
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	18
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	20
3. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	23
4. Asas-asas Utama Layanan Konseling Kelompok	24
5. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	28
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber data.....	35

D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR RUJUKAN.....	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Jawaban Penelitian	38
2. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	40
3. Tahap Pembentukan	41
4. Tahap Peralihan.....	42
5. Tahap Kegiatan	44
6. Tahap Pengakhiran.....	45
7. Dari Aspek Tahap-tahap Konseling Kelompok	46
8. Asas Kerahasiaan	47
9. Asas Kesukarelaan	48
10. Asas Keterbukaan.....	49
11. Asas Kegiatan.....	50
12. Dari Aspek Asas-asas Konseling Kelompok	51
13. Persepsi siswa tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	52

GAMBAR

Gambar	Halaman
1 : Kerangka konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi dan Angket Penelitian	71
2. Tabulasi Data Secara Keseluruhan.....	81
3. Aspek Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	82
4. Aspek Asas-asas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	82
5. Indikator Tahap Pembentukan	83
6. Indikator Tahap Peralihan	83
7. Indikator Tahap Kegiatan.....	84
8. Indikator Tahap Pengakhiran	84
9. Indikator Asas Kerahasiaan.....	85
10. Indikator Asas Kesukarelaan.....	85
11. Indikator Asas Keterbukaan	86
12. Indikator Asas Kegiatan	86
13. Surat Izin Penelitian Jurusan BK FIP UNP	87
14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	88
15. Surat Telah Melakukan Penelitian di SMPN 16 Padang	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yang berada pada periode perkembangan dihadapkan kepada perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja berupa perubahan fisik secara cepat. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan pemenuhan tugas-tugas perkembangan. Sebagaimana menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:42) “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu yang apabila berhasil dalam pencapaian tugas akan sukses pada tugas-tugas selanjutnya”. Ketika mendapat kegagalan dalam pencapaian tugas akan mengalami kesulitan pada tugas perkembangan berikutnya.

Kegagalan sebagian remaja dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan berakibat pada munculnya berbagai permasalahan. Untuk dapat mengatasi masalah, bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu menciptakan kehidupan efektif sehari-hari remaja. Menurut Rogers (dalam Namora Lumongga Lubis, 2011:2) “bantuan dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri”. Ini berarti tugas Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor memberikan bantuan yang maksimal demi menghilangkan gangguan dan mewujudkan kehidupan yang efektif.

Dalam mencapai kehidupan yang efektif dan menghilangkan gangguan yang terjadi pada diri siswa, Guru Bimbingan dan

Konseling/Konselor dapat menyelenggarakan berbagai layanan yang ada. Menurut Prayitno (2012:2) layanan dalam bimbingan dan konseling terdapat sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.

Dalam bimbingan dan konseling, masalah yang dihadapi siswa dapat dibantu salah satunya melalui layanan konseling kelompok. Sesuai dengan pendapat Irman (2001:6) konseling kelompok lebih banyak disukai dan lebih banyak digunakan untuk memecahkan serta membahas berbagai masalah, karena bersifat lebih efisien, ekonomis, banyak siswa yang dilayani dalam waktu yang singkat, dapat memanfaatkan dinamika kelompok, dapat menghadirkan keadaan nyata dalam kelompok, serta peninjauan awal, sebelum masuk kepada konseling perorangan.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk dapat mengentaskan masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok. Tohirin (2007:179) mengemukakan “konseling kelompok dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal”.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengentaskan permasalahan individu sehingga siswa dapat mandiri dan berkomitmen dalam

pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat Mamat Supriatna (2010:72) “melalui konseling kelompok, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penentuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat”. Konseling kelompok berupaya membantu siswa dalam membahas dan pengentasan masalahnya di dalam kelompok. Senada dengan itu, Namora Lumongga Lubis (2011:198) berpendapat “konseling kelompok adalah untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya”. Ini berarti konseling kelompok berguna agar individu dapat bertukar pikiran satu dengan yang lain demi mengentaskan permasalahannya.

Tercapainya tujuan dari konseling kelompok, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya persepsi. Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar (2014:119) mengemukakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, dimana individu mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Senada dengan pendapat Ahkyar Hasibuan (2001:21) persepsi secara umum adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indra, setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda meskipun mengamati obyek yang sama. Sedangkan menurut Leavitt (dalam Alex Sobur, 2011:446) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dengan adanya persepsi dapat memberikan suatu penilaian terhadap objek tertentu.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, persepsi seseorang dapat diartikan sebagai pandangan, upaya menilai dan memberikan makna pada suatu sasaran atau objek. Dengan adanya persepsi akan mempengaruhi baik atau buruknya sikap dan tingkah laku individu jika berhadapan dengan objek tersebut, contohnya persepsi siswa di dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Padang pada tanggal 22-23 November 2014, ada dua ruangan BK yang cukup luas berukuran 8x5 m, berfungsi untuk melaksanakan layanan bimbingan/konseling kelompok dan konseling individual. Selanjutnya sebagian besar program yang dibuat sudah terlaksana, namun pelaksanaan layanan konseling kelompok masih belum optimal sesuai dengan program yang telah dibuat. Dilihat dalam program kegiatan layanan konseling kelompok direncanakan terlaksana minimal satu kali dalam sebulan namun pada kenyataannya kegiatan tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Dalam format kelompok dilihat masih ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dan enggan untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapinya, khususnya bagi mereka yang mempunyai masalah pribadi. Jumlah peserta yang mengikuti layanan konseling kelompok diketahui kurang ideal yang seharusnya berjumlah 8-10 orang namun peserta hanya berjumlah 5-7 orang.

Dari hasil wawancara peneliti dengan empat Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP Negeri 16 Padang pada tanggal 24 November 2014, terungkap layanan konseling kelompok sudah dilaksanakan mulai kelas VII, VIII dan IX namun belum terlaksana secara optimal, dikarenakan beberapa siswa memiliki pandangan negatif yang mengakibatkan kurangnya keinginan atau keberanian siswa untuk mengikuti layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok. Hal tersebut menyebabkan layanan konseling kelompok tidak terlaksana dan tidak terjadwal dengan baik.

Di samping itu, Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor secara rutin memberikan layanan berupa bimbingan klasikal sedangkan untuk bimbingan individual dan kelompok masih kurang maksimal. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mengalami kesulitan untuk menjelaskan asas kerahasiaan layanan konseling kelompok, sehingga siswa beranggapan masalah yang dibahas akan diketahui oleh orang lain. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mengemukakan sebagian besar siswa belum dapat mengikuti dan memanfaatkan layanan konseling kelompok di sekolah. Salah satu penyebabnya karena ada anggapan siswa yang salah tentang layanan konseling kelompok. Mereka menuturkan bahwa masalah mereka tidak dibahas dalam konseling kelompok, padahal kenyataannya semua masalah akan dibahas namun tertunda oleh keterbatasan waktu.

Ketika Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor melaksanakan layanan konseling kelompok lanjutan, dari tujuh siswa hanya empat siswa

yang bersedia mengikuti layanan konseling kelompok. Sedangkan tiga lainnya tidak dapat hadir dengan mengutarakan berbagai alasan seperti takut kena marah orangtua jika terlambat pulang sekolah, akan mengikuti les/privat, dan kegiatan yang terlalu lama. Alasan lain karena teman terdekatnya pulang dan tidak mau mengikuti layanan konseling kelompok. Di sisi lain, siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok tidak semuanya aktif. Ketika diminta untuk mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dibahas, selalu orang yang sama yang berpendapat. Sedangkan siswa yang lain diam saja dan menunggu instruksi dari pemimpin kelompok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan delapan siswa SMP Negeri 16 Padang di sekolah pada tanggal 23-25 November 2014 diketahui bahwa siswa beranggapan kegiatan konseling kelompok hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang bermasalah. Siswa beranggapan kegiatan konseling kelompok sering membicarakan keburukan orang lain dan takut masalah pribadinya akan diketahui oleh teman-teman yang tidak bisa ia percayai. Selain itu, kegiatan konseling kelompok ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai rapport siswa. Dari berbagai hal yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan siswa memiliki persepsi yang salah dan tidak baik terhadap layanan konseling kelompok. Apabila persepsi siswa tidak baik, ia cenderung tidak akan mengikuti kegiatan tersebut.

Ada banyak hambatan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok. Hal tersebut ditunjang dengan hasil penelitian Indra Roza pada tahun 2011 terungkap dari segi kemampuan 51,1% guru BK mengalami hambatan dan 48,9% guru BK tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan

layanan konseling kelompok. Dilihat Guru BK/Konselor mengalami kesulitan dalam melaksanakan layanan konseling kelompok.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Tika Alfiyonita pada tahun 2011 dalam aspek waktu pelaksanaan 31,2% siswa setuju bahwa waktu pelaksanaan konseling kelompok cukup untuk membahas masalah yang dikemukakan dan sekitar 68,8% siswa menyatakan masih kurang cukup untuk membahas masalah yang dikemukakan. Dilihat dari hasil penelitian tersebut masih ditemukan hambatan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok seperti Guru Bimbingan dan Konseling yang kurang terampil dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, asas-asas yang diterapkan, pandangan siswa, penilaian siswa, keinginan siswa dan waktu pelaksanaannya.

Dari berbagai hal yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila persepsi siswa tidak baik terhadap layanan konseling kelompok maka ia enggan untuk mengikuti kembali kegiatan. Hal ini dikarenakan ia tidak merasakan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan, padahal kenyataannya layanan konseling kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membantu atau mengentaskan masalah siswa. Oleh sebab itu, persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok perlu diteliti di SMPN 16 Padang untuk melihat pandangan dan penilaian siswa terhadap layanan konseling kelompok yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dari segi tahap-tahap dan asas-asas yang digunakannya.

Jadi berdasarkan fenomena yang telah ditemukan maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti layanan konseling kelompok karena teman terdekatnya juga pulang atau tidak ikut kegiatan
2. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor kesulitan untuk mensosialisasikan layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan konseling kelompok yang kurang diminati oleh siswa karena dilaksanakan sepulang sekolah
3. Ketika mengikuti konseling kelompok lanjutan, dari tujuh siswa hanya empat siswa yang bersedia mengikuti kegiatan, sedangkan tiga lainnya tidak dapat hadir dengan mengutarakan berbagai alasan
4. Masih ada anggapan siswa yang salah tentang layanan konseling kelompok sehingga siswa yang tidak mengetahui manfaat layanan konseling kelompok
5. Masih ada siswa beranggapan kegiatan konseling kelompok sering membicarakan keburukan orang lain sehingga malas untuk mengikuti layanan konseling kelompok
6. Masih ada siswa beranggapan kegiatan konseling kelompok hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang bermasalah

7. Masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran dan sukarela mengikuti konseling kelompok
8. Masih ada siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti ketika mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dibahas, selalu orang yang sama yang berpendapat
9. Masih ada siswa yang takut masalah pribadinya akan diketahui oleh teman-teman yang tidak bisa ia percayai

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, ialah:

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan tahap-tahap
2. Persepsi siswa tentang pelaksanaan asas-asas yang digunakan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 16 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang asas-asas pokok yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan “Layanan Konseling Kelompok”.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- b. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan terutama dalam hal persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- c. Peneliti lain, untuk sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian relevan.